

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan tipe penelitian Kuantitatif Eksplanasi. Format penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian itu sendiri. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif, yaitu format deskriptif dan format eksplanasi.<sup>1</sup>

Format eksplanasi dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Penelitian dengan format eksplanasi ini dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen. Pada format eksplanasi survei, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti, dengan demikian statistik inferensial merupakan alat utama dalam analisis data. Hasil-hasil penelitian yang telah dihimpun kemudian dianalisis menggunakan alat analisis statistik untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan, beberapa diantaranya adalah kesimpulan melalui pengujian Hipotesis Ho.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta: Kencana, 2011 hal 43

<sup>2</sup> Ibid

### 3.2. Metode Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif eksplanasi dengan survei. Proses dan unsur-unsur penelitian ilmiah dalam penelitian ini menggunakan validitas reliabilitas/pemeriksaan keabsahan data, dan penskalaan dengan menggunakan instrumen kuesioner sehingga data yang digunakan berupa jawaban responden terhadap kuesioner.

Sering kali ketika seseorang menjelaskan penelitian survei hampir tumpang tindih dengan penjelasan kuantitatif survey. Pada kasus-kasus tertentu kadang kala orang mengartikan sama antara keduanya karena sifatnya yang sama. Akan tetapi biasanya penelitian survei hanya menggunakan kuesioner dan hanya berkisar pada ruang lingkup, seperti:

1. Ciri-ciri demografis masyarakat
2. Lingkungan sosial mereka
3. Aktivitas mereka
4. Pendapat dan sikap mereka<sup>3</sup>

Sedangkan penelitian kuantitatif survei, selain masuk dalam pengertian penelitian survei juga dimaksudkan memiliki sifat pemairan, dan umumnya digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi sehingga dipastikan menggunakan hipotesis dan alat statistik dalam analisis data.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moser, C.A., *Survey Method in Social Investigation*. London. Heineman. 1969. Dalam Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya-2<sup>nd</sup> ed*. Jakarta: Kencana, 2011 hal 52

<sup>4</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya-2<sup>nd</sup> ed*. Jakarta: Kencana, 2011 hal 53

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>5</sup>

Unit analisa sebagai populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan karyawan PetroJava yang totalnya 60 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 52 laki-laki, semua usia antara 25 – 70 tahun, dan semua jabatan mulai dari COO hingga Satpam.<sup>6</sup>

**Tabel 3.1 - Populasi**

No.	Divisi	Jumlah
1	Manajemen	10
2	Kehumasan & Hubungan Pemerintah	2
3	Sumber Daya Manusia & Administrasi	4
4	G&G	33
5	Pengeboran (Drilling)	3
6	Supply Chain Management	5
7	Sekuriti	3
	<b>TOTAL</b>	<b>60</b>

<sup>5</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif 2<sup>nd</sup> ed.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011 hal 97

<sup>6</sup> Sumber Daya Manusia. PetroJava. Jakarta: Juni 2013

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>7</sup>

### 3.3.3. Teknik Penarikan Sampel

Metode *sampling* adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.<sup>8</sup>

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan *voluntary sampling sample* dipilih dari anggota populasi yang secara sukarela berkenan didata.<sup>9</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para staf yang bekerja di Petrojava berjumlah 31 orang, yang terdiri dari Manajemen 8 orang, Kehumasan & Hubungan Pemerintah 3 orang, Sumber Daya Manusia &

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D-14th ed.* Bandung: Alfabeta. 2003 hal 91

<sup>8</sup> Burhan Bungin. *Op.Cit.*, 115

<sup>9</sup> Sugiyono. *Op.cit.*,85

Administrasi 10 orang, G&G 2 orang, Pengeboran 2 orang, dan *Supply Chain Management* 5 orang.

### **3.4. Definisi dan Operasionalisasi Konsep**

#### **3.4.1. Definisi Konsep**

##### 1. Gaya Kepemimpinan Autokratis

Gaya Kepemimpinan Autokratis sebagai Variabel X adalah gaya kepemimpinan yang otoriter, pemimpin menggunakan kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun hukuman. Ia menggunakan otoritas ini, sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar sesuatunya dapat dijalankan serta diselesaikan.

##### 2. Iklim Komunikasi

Dalam penelitian ini, iklim komunikasi adalah sebagai Variabel Y. Secara umum menurut pengertian peneliti, iklim komunikasi pada suatu organisasi merupakan suatu persepsi anggota organisasi terhadap budaya perusahaan. Iklim komunikasi juga mencakup perasaan, harapan, dan pola berpikir anggota organisasi tersebut sehingga secara langsung membentuk suatu budaya pada organisasi tersebut.

##### 3. Pimpinan

Jajaran Pimpinan adalah Chief Executive Officer (CEO), kemudian Chief Operating Officer (COO), dan General Manager. Pimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini atas permintaan perusahaan untuk dirahasiakan nama, ciri-ciri, serta jabatannya.

### 3.4.2. Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep. Proses operasionalisasi adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret.<sup>10</sup>

Definisi operasionalisasi konsep digunakan untuk menentukan instrumen pengambilan data yang akan digunakan. Untuk memberikan kejelasan ukuran terhadap variabel-variabel penelitian ini, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 – Operasionalisasi Konsep**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Likert
(X) Gaya Kepemimpinan Autokratis	1. Mengindentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi	a. Tidak mau mendengarkan pendapat karyawannya. b. Merasa bahwa pendapatnya adalah absolut dan paling benar. c. Menganggap bahwa perusahaannya adalah milik pribadi sehingga ia menjadi pembuat keputusan tunggal.	1 = STS 2 = TS 3 = N 4 = S 5 = SS
	2. Pimpinan menganggap bahwa karyawan sebagai alat semata-mata.	a. Hanya memberikan perintah kerja. b. Tidak memberikan toleransi pada kesalahan pekerjaan. c. Memaksakan kekuasaannya kepada karyawan (otoriter).	
	3. Kebijakan perusahaan dilaksanakan secara sepihak.	a. Memberikan tugas yang berlebihan kepada karyawan. b. Karyawan tidak mempunyai akses informasi yang terbuka mengenai peraturan dan kebijakan perusahaan. c. Karyawan tidak mendapatkan umpan balik atas laporan pekerjaan atau masalah pekerjaan yang	

<sup>10</sup> Frankfort Nachmias, dan Nachmias 1996:30. Trans. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Dalam Eriyanto, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011 hal 177

		memerlukan keputusan dari pimpinan.	
(Y) Iklim Komunikasi	1. Suportif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Semua pegawai menerima informasi yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan pekerjaan mereka dalam organisasi.</li> <li>b. Organisasi memberi peluang untuk memperoleh rasa puas dalam pekerjaan anda.</li> <li>c. Peluang anda untuk dipromosikan sangat baik bila anda melakukan pekerjaan terbaik.</li> </ul>	
	2. Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagi manajemen, perhatian yang tinggi kepada kesejahteraan semua pegawai adalah sepenting kepada tujuan berkinerja tinggi.</li> <li>b. Rekan-rekan sekerja saling mendukung berusaha keras untuk saling membantu.</li> <li>c. Pengarahan dan laporan tertulis dari perusahaan jelas dan cermat.</li> </ul>	
	3. Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pegawai di semua tingkatan dalam organisasi diajak berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai kebijakan organisasi yang relevan dengan jabatan mereka.</li> <li>b. Informasi yang diterima dari bawahan dipersepsi oleh pimpinan sebagai cukup penting untuk ditindaklanjuti hingga terbukti sebaliknya.</li> <li>c. Pimpinan mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang tinggi pada bawahan.</li> </ul>	
	4. Keterbukaan dan Terus terang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pimpinan memberi disiplin dengan bijaksana dan tidak memermalukan anda di depan publik.</li> <li>b. Suasana umum yang jujur dan terbuka tampak mewarnai hubungan antar pegawai pada semua tingkat dalam organisasi.</li> <li>c. Jalur-jalur komunikasi tersedia bagi semua pegawai untuk memperoleh rasa puas dalam pekerjaan anda.</li> </ul>	
	5. Tujuan Kinerja yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Organisasi memberi anda banyak kebebasan untuk bekerja sendiri dan</li> </ul>	

		<p>tidak diawasi secara ketat.</p> <p>b. Semua pegawai dapat mengatakan “apa yang ada dalam pikiran mereka” terlepas dari apakah mereka berbicara kepada bawahan atau pimpinan.</p> <p>c. Organisasi mempromosikan orang-orang yang cakap secara teratur.</p>	
--	--	---	--

Skala pengukuran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor pada indikator dalam instrumen penelitian adalah Skala Likert, digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi responden. Setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata:

- Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5
- Setuju (S) dengan nilai 4
- Netral (N) dengan nilai 3
- Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.<sup>11</sup>

### 3.4.3. Uji Coba (Pre-Test)

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan, yaitu kuesioner. Uji coba ini dilakukan untuk membuktikan apakah instrumen pengumpulan data dapat dipahami oleh

<sup>11</sup> Rachmat Kriyantoro. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009 hal 137



responden, dan dapat dipersepsikan sama sesuai dengan maksud. Jika terhadap instrumen tersebut mendapatkan respon sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti akan mengolah validitas dan reabilitas data tersebut. Bila validitas dan reabilitas tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada indikatornya.

Sebagai uji coba, peneliti menyebarkan kuesioner kepada dua puluh orang responden dari total responden sebanyak enam puluh orang. Uji coba ini juga sebagai penyempurna kuesioner, karena dari respon yang diterima, peneliti dapat mengetahui bila diperlukan perbaikan pada instrumen yang digunakan.

Hasil yang didapatkan dari pre-test tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa data kuesioner, didapatkan bahwa nilai signifikansinya adalah lebih dari 0,05 yang berarti data pada kuesioner tersebut adalah valid.
2. Pada hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa output nilainya adalah di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan alat ukur pada kuesioner tersebut adalah reliabel.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Data Primer**

Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>12</sup> Data primer untuk penelitian ini didapatkan langsung melalui respon atas kuesioner yang disebarkan kepada karyawan PetroJava.

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin. Op.cit., 132

### 3.5.2. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>13</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau data-data internal yang meliputi data jumlah karyawan, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi.

## 3.6. Uji Validitas & Reliabilitas

### 3.6.1. Validitas

Teknik analisis yang digunakan analisa kuantitatif berdasarkan presentase menurut skor kumulatif dari jawaban responden. Sifat penelitian dan bentuk hipotesisnya adalah inverensial, maka jenis data yang digunakan dan yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu data interval. Oleh karenanya data berbentuk interval maka rumus yang digunakan untuk menganalisa data mengenai pengaruh/ kausal antara variabel-variabel memakai rumus *pearson* sebagai rencana analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Bila data kedua data variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dua variabel atau lebih adalah sama.<sup>14</sup>

Rumus *Pearson*

$$\rho = 1 - \frac{\sum bd^2}{n^3 - n}$$

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin. Op.Cit., 132

<sup>14</sup> Jonathan. Sarwono. *Analisis Data Penilaian Menggunakan SPSS 13*. Gramedia Pustaka utama. Jakarta, 2006, hal. 49

Teknik analisis data juga menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical package for social science*) versi 19 untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait.

Adapun pedoman interpretasi koefisien antar variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Tingkat Koefisien Korelasi**

Interval koefisien ( r hitung )	Tingkat Hubungan.
0,00 s/d 0, 199	Sangat rendah
0, 20 s/d 0,399	Rendah.
0,40 s/d 0,599	Cukup rendah
0,60 s/d 0, 799	Kuat
0,80 s/d 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sarwono Jonathan. *Analisis Data Penilaian*

### 3.6.2. Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran yang ada valid atau dapat dipercaya. Reliabilitas suatu pengukuran mengidentifikasi tingkat stabilitas suatu alat ukur untuk mengukur konsep dan membantu untuk mendapatkan tingkat kebaikan suatu pengukuran reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya *reliable*, tetapi pengujian reliabilitas *instrumen* perlu dilakukan.<sup>15</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur , apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2008 hal 16

Hasil pengukuran dapat diandalkan apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang diukur memang belum berubah. Semakin handal suatu alat ukur akan memiliki reliabilitas mendekati angka 1,00.

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat akurasi dan persepsi jawaban yang mungkin dari beberapa pertanyaan. Titik berat dari reliabilitas ini adalah kekonsistenan, oleh karena itu uji instrumen internal menggunakan metode konsistensi internal yang berfokus pada pengukuran beberapa indikator dari fenomena yang sama dan kemudian melakukan evaluasi kekonsistennya, dimana seluruh pertanyaan akan diberikan pada waktu yang sama tanpa jangka waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus chi kuadrat :

$$\chi = \sum \left[ \frac{(o_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}} \right]$$

Dimana  $O_{ij}$  merupakan simbol observasi dari tiap sel sedangkan  $e_{ij}$  adalah hasil ekspektasinya.<sup>17</sup>

Adapun skala pengukuran reliabilitas instrument penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Reliabilitas**

ALPHA	TINGKAT RELIBILITAS
0,00 s/d 0, 20	Kurang <i>Reliable</i> .
>0,40 s/d 0, 60	Cukup <i>Reliable</i>
>0,60 s/d 0, 80	<i>Reliable</i>
>0,80 s/d 1,00	Sangat <i>Reliable</i>

Sumber : Sarwono Jonathan. *Analisis Data Penilaian*

<sup>17</sup> Umar Husein. *Riset Komunikasi Organisasi* 1<sup>st</sup> ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002 hal 178

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

### 3.6.3. Hipotesis Penelitian

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).<sup>18</sup>

$$\bar{Y} = a + bX \quad b = \frac{(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{(X_i - \bar{X})^2} \quad \text{atau} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \bar{X} = \frac{\sum x}{n} \quad \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah pasangan pengukuran

$\bar{X}$  = rata-rata nilai X

$\bar{Y}$  = rata-rata Y

X = variabel bebas

Y = Variabel terikat

b = koefisien regresi

a = nilai konstanta apabila nilai x = 0

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2010 hal 188

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan autokratis dengan iklim komunikasi. Uji t dihitung dengan rumus :

$$Y = a+bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Y

a = Konstanta

b = koefisien

x = Variabel X

Konstanta sebesar a menyatakan jika variabel X bernilai konstan atau sama dengan 0, maka variabel Y adalah sebesar a. Sedangkan koefisien (b), artinya jika terjadi kenaikan variabel X sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel Y sebesar b.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t hitung dengan t table:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi tingkat kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.  $R^2$  adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (r):

$$KD = r^2 \times 100$$

Rumus Uji F :

$$\text{Uji } F = \frac{b^2 \sum x^2}{\frac{1}{n-2} [\sum y^2 - b \sum xy]}$$

Keterangan :

F = Uji F – snedecor.

B = Banyaknya variabel bebas.

A = Banyaknya sample

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan autokratis terhadap iklim komunikasi di PetroJava. Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : p = 0 Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan autokratis terhadap iklim komunikasi di PetroJava.

H<sub>1</sub> : p ≠ 0 Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan autokratis terhadap iklim komunikasi di PetroJava.

Hipotesis Statistik :

H<sub>0</sub> : r<sub>XY</sub> = 0

H<sub>1</sub> : r<sub>XY</sub> ≠ 0

Untuk menguji hipotesis kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika nilai r <sub>Tabel</sub> < Nilai Hitung maka hipotesa diterima
Jika nilai r <sub>Tabel</sub> > Nilai Hitung maka hipotesa ditolak

Berarti jika nilai r<sub>Tabel</sub> lebih kecil maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai r<sub>Tabel</sub> lebih besar maka hipotesis ditolak.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan Analisis determinasi, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel x memberikan kontribusi terhadap variabel y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan bila  $R^2 = 1$ , maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variabel yang independen yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>19</sup>

Untuk dapat menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian, maka dapat dilakukan proses analisis statistik yang didukung oleh alat bantu komputer yaitu program Excel dan SPSS.

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno. Op.Cit., 77